

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Bakso Di Kota Medan yang Dimediasi Oleh Kompetensi Kewirausahaan

Dewi Anisa¹, Cintia Sejahteraria Nadeak², Ayu Hafizah³, Hasyim⁴

¹ Universitas Negeri Medan, dewianisa983@gmail.com

² Universitas Negeri Medan, cintianadeak789@gmail.com

³ Universitas Negeri Medan, ayuhafizah2003@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Medan, hasyimesty@unimed.ac.id

Article Info

Article history:

Received Oct 31, 2023

Revised Nov 17, 20123

Accepted Nov 27, 2023

Kata Kunci:

Kinerja Usaha, Kompetensi
Kewirausahaan, Orientasi
Kewirausahaan, UMKM

Keywords:

Business performance,
Entrepreneurial competencies,
Entrepreneurship orientation,
MSME

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan serta orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan obyek penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Medan. Sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 30 responden yaitu pelaku usaha UMKM di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Medan yang sudah menjalankan usahanya minimal 5 tahun. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan kemudian analisis data menggunakan regresi linier berganda. Pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan orientasi kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kota Medan. Secara parsial juga menunjukkan bahwa pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kota Medan.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of competencies which include knowledge, skills, and abilities as well as entrepreneurial orientation on business performance in MSMEs in Medan City. This research uses a quantitative approach method with the object of this research being carried out on MSMEs in Medan City. The sample taken in the study was 30 respondents, namely MSME business actors in Medan City. The sampling technique in this study used purposive sampling. The criteria for respondents in this study are MSMEs in Medan City that have been running their business for at least 5 years. The data collection method is done by questionnaire and then data analysis using multiple linear regression. Knowledge, skills, abilities, and entrepreneurial orientation together have a significant effect on business performance in MSMEs in Medan City. It also partially shows that knowledge, skills, abilities, and entrepreneurial orientation have a significant effect on business performance in MSMEs in Medan City.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Dewi Anisa

Institution: Universitas Negeri Medan

Email: dewianisa983@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap bisnis pasti memiliki strategi untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan keunggulan kompetitif. Strategi ini tentu harus didukung oleh kinerja perusahaan yang baik. Menurut Torang (2014) Kinerja adalah jumlah atau kualitas hasil kerja individu atau kelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan berpedoman pada standar organisasi, standar operasional prosedur, kriteria, dan ukuran (Marpaung et al., 2020; Natsir Kelana, 2022).

Kinerja dalam sebuah perusahaan adalah hal yang sangat menentukan perkembangan suatu perusahaan (Humaira et al., 2020; Putri et al., 2022). Untuk itu, peran UMKM saat ini harus selalu dioptimalkan. Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menjadi lebih kompetitif dan unggul (Liekyhung & Soelaiman, 2022; Warcito, 2022). Kemampuan kewirausahaan sendiri dapat diperoleh dari kompetensi kewirausahaan yang sudah dianggap sebagai kemampuan khusus.

Sangat penting untuk menjalankan bisnis, baik kecil maupun besar, dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan di masa depan (Safitri & Nawawi, 2022). Kompetensi kewirausahaan adalah kumpulan sikap, kemampuan, dan keterampilan yang digabungkan yang dibutuhkan perusahaan untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki perbedaan. Kewirausahaan adalah memasuki pasar baru dengan barang dan jasa yang sudah ada atau dengan mendirikan perusahaan baru (Asni Aulia et al., 2021; Nur Asni Aulia, M Hasan, M Dinar, M Ihsan Said Ad & Supatminingsih, 2020; Subagyo & Purnomo, 2023).

Suryana (2008) dalam Hatta, 2015, p.3) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan disebut sebagai spearhead (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.

Pemimpin perusahaan yang berorientasi wirausaha memiliki visi yang jelas dan berani mengambil risiko untuk mencapai hasil yang luar biasa (Sembiring et al., 2024). Orientasi kewirausahaan terkait dengan kinerja pemasaran yang tinggi. Ternyata perusahaan dengan manajer tingkat tinggi yang wirausahawan memiliki potensi kinerja yang tinggi (Arum et al., 2022; Nurhikmah et al., 2022).

Semakin lama, UMKM mengalami kemajuan yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa semakin banyak bisnis UMKM baru yang memiliki kemampuan untuk menawarkan berbagai produk inovatif dan beragam (Ariyanto & Dkk, 2021). Akibatnya, UMKM mampu menjadi prioritas utama untuk memenuhi pasar. Untuk membuat pelaku UMKM lebih tertarik dan bersaing di pasaran, mereka harus berinovasi dan kreatif.

Peluang UMKM di kota Medan menjadi salah satu cara untuk memasarkan produk UMKM di Medan. Diharapkan produk UMKM di Medan dapat bersaing dan menjadi lebih viral dengan bantuan UMKM Medan. Dengan demikian, merek dan tingkat penjualan akan meningkat dan UMKM di Medan akan mendapatkan lebih banyak keuntungan. Sebagai kota wisata kuliner yang beraneka ragam, Medan memiliki banyak produk UMKM. seperti halnya UMKM, banyak warung bakso yang tersedia di tepi jalan sepanjang hari. Penelitian ini lebih khusus mempelajari UMKM warung bakso yang terletak di Medan. Warung bakso umumnya memiliki suasana tempat yang dapat menarik kaum mahasiswa dan remaja, yang sering dijadikan tempat untuk berkumpul

dan makan bersama. Hal ini juga dipengaruhi oleh harga yang terjangkau dibandingkan dengan restoran.

Banyak orang sekarang memulai bisnis bakso, sehingga semakin banyak pesaing. Untuk bertahan dalam kondisi persaingan yang semakin sulit, pelaku UMKM harus menerapkan orientasi kewirausahaan. Kecenderungan pribadi yang dikenal sebagai orientasi kewirausahaan membantu pelaku usaha menjadi lebih inovatif, proaktif, dan berani saat membuat keputusan untuk mengelola atau memulai suatu bisnis.

Pelaku UMKM yang berorientasi pasar dan berorientasi kewirausahaan menentukan strategi untuk mulai mengembangkan usahanya dengan mengedepankan kepuasan konsumen dan selalu menerima saran dari konsumen tentang produk yang ditawarkan apakah memenuhi atau tidak harapan konsumen (Lista Tauryawati et al., 2023; Wicaksono & Isa, 2023). Cara suatu perusahaan melakukan orientasi pasar adalah untuk meningkatkan perilaku dalam kinerja bisnisnya dan menciptakan kinerja bisnis yang unggul (Calvin Hamel & Andi Wijaya, 2020; Fatmawati, 2016; Yuliana & Pujiastuti, 2018).

Inovasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja bisnis, terutama saat ini seiring dengan perkembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin maju. Inovasi adalah bagian dari proses atau penerapan gagasan baru sebagai mekanisme untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Ketika lingkungan bisnis berubah, bisnis kecil dan menengah (UMKM) dipaksa untuk mengembangkan ide, pemikiran, dan produk inovatif untuk mempertahankan pangsa pasar mereka dan unggul dalam persaingan (Ariyanto & Dkk, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana orientasi kewirausahaan berdampak pada kinerja usaha UMKM bakso di Medan yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM

UMKM merupakan usaha manufaktur milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. Menurut ketentuan Peraturan UU No.20 Tahun 2008, menurut definisi UMKM, dibedakan kriteria UMKM yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Beberapa ahli menjelaskan pengertian UMKM, antara lain:

1. Rudjito

Menurut Rudjito (2003), pengertian usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi jumlah lapangan kerja yang diciptakan maupun dari segi jumlah perusahaan.

2. Ina Primiana

Menurut Primiana (2009), bisnis kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang mendorong pembangunan Indonesia, yaitu;

- a. Industri manufaktur
- b. Pertanian pangan
- c. Pekerjaan maritim
- d. Sumber Daya Manusia

Selain itu, menurut Ina Primiana, UMKM dapat dianggap sebagai pengembangan sektor-sektor kunci untuk mempercepat pemulihan ekonomi dengan memenuhi program prioritas dan mengembangkan sektor-sektor utama di berbagai bidang dan potensi. Pada saat yang sama, usaha kecil membantu pemberdayaan masyarakat.

3. M Kwartono

Menurut Kwartono (2007), pengertian UMKM adalah kegiatan perekonomian rakyat dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,-, tidak diperhitungkan tanah dan bangunan tempat usahanya. Atau mereka yang memiliki omzet tahunan tidak lebih dari Rp1.000.000.000 dan merupakan warga negara Indonesia.

Kriteria UMKM di Indonesia Berdasarkan Undang - Undang:

1. Usaha Mikro

Usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha dan memenuhi kriteria usaha super kecil disebut usaha mikro. Usaha mikro di Indonesia saat ini berkembang dengan cepat.

Banyak pengusaha telah mendirikan usaha mikro, dan mereka diharapkan dapat meningkatkan ekonomi Indonesia. Usaha mikro harus memiliki omzet atau kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan hasil penjualan minimal Rp300.000.000,- setiap tahun.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi yang mandiri, efisien, dan tidak tergantung pada kegiatan utama, didefinisikan secara umum sebagai usaha yang tergabung dalam suatu kelompok atau individu badan usaha. Selain itu, usaha kecil sangat dominan, dan termasuk dalam usaha menengah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fakta bahwa ada banyak usaha kecil di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan wirausahawan, dan keberadaan mereka akan meningkatkan ekonomi Indonesia. Usaha kecil juga dapat membantu orang miskin mendapatkan pekerjaan.

Perusahaan dianggap sebagai usaha kecil apabila memiliki kekayaan bersih setidaknya Rp50.000.000,- dan pemanfaatan maksimum sebesar Rp500.000.000,- dan jumlah penjualan tahunan setidaknya Rp300.000.000,- dan maksimal Rp2.500.000.000,-.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah termasuk dalam perekonomian manufaktur. Ini bukan cabang dari usaha induk atau usaha pusat, dan bisa menjadi sebagian atau tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar.

Selain itu, undang-undang menetapkan tingkat minimum aset perusahaan untuk perusahaan menengah. Meskipun ada banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, masih ada sedikit usaha menengah. Namun, usaha mikro atau kecil dapat berkembang menjadi usaha menengah dengan prospek yang menjanjikan jika mereka dimaksimalkan.

2.2 Kinerja Usaha

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh seseorang berdasarkan sejumlah pekerjaan yang dilakukan (Al Amin & Pancasasti, 2021; Suparman, 2020). Kinerja pada sebuah usaha memiliki dua tujuan yaitu tujuan keuangan dan tujuan non keuangan, maka kinerja diukur berdasarkan pada keseimbangan antara keuangan dan non keuangan, pengusaha mempunyai dua macam tujuan yaitu Tujuan Keuangan (Seperti sebagai Return on Sales dan Return On Investment), dan Tujuan non-keuangan (seperti Kepuasan Psikis dan Total Quality Management). Pengusaha tentu saja harus menyeimbangkan tujuan-tujuan ini dalam mengukur kinerja usaha mereka.

Menurut Sudiarta, Suardana (2014) ada 2 hal yang memengaruhi kinerja usaha yaitu internal faktor dan eksternal faktor. Faktor internal yang meliputi: pemasaran, akses permodalan, keterampilan wirausaha, sumber daya manusia, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis berpengaruh dominan terhadap kinerja.

Kinerja bisnis merupakan prestasi yang dihasilkan dari dampak berbagai peran yang berfungsi dalam suatu organisasi (Sudiarta, Suardana, 2014). Melakukan pengukuran kinerja berguna dalam memberikan umpan balik kepada manajer dalam mengidentifikasi masalah dan cara mengatasinya. Ukuran kinerja ini sering berfungsi sebagai alat pemantauan dan komunikasi dan menjadi landasan sistem penghargaan (Aprilla et al., 2023). Kinerja yang diukur erat kaitannya dengan harapan dan kepuasan. Keberhasilan bisnis dapat ditunjukkan dari beberapa sudut pandang seperti yang dikemukakan oleh Roberts & David (2020), bahwa pengukuran kinerja dapat diukur dengan menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif.

Pendekatan secara kuantitatif dalam Bank Indonesia yaitu:

1. Adanya pertumbuhan penghasilan relatif pada setiap UMKM binaan.
2. Terjadi peningkatan omzet pada UMKM binaan

Penilaian kuantitatif dapat dilihat berdasar laporan dalam periode bulan atas perkembangan usaha dan ditambah dengan penilaian kualitatif yang mengacu dengan kapabilitas dan pengetahuan dari UMKM tersebut yaitu:

1. Pembukuan sederhana.
2. Pengendalian produksi, operasi, dan pemasaran sederhana.
3. Mendorong motivasi dan kepercayaan diri.
4. Perarutan dalam memperoleh bantuan keuangan untuk modal usaha.

2.3 Kompetensi

Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas profesionalnya dikenal sebagai kompetensi (Danil, 2017; Hafid, 2017; Permanasari et al., 2016). Kemampuan didefinisikan sebagai keinginan untuk mempengaruhi orang lain dan kemampuan untuk melakukannya melalui strategi pembujukan. Salah satu cara untuk memperkirakan kinerja adalah dengan menggunakan kompetensi, yang merupakan kemampuan yang didasarkan pada kemampuan serta pengetahuan, sikap kerja, dan penerapan ketika melakukan tugas dan pekerjaan yang didasarkan pada persyaratan kerja yang telah ditetapkan (Nurla et al., 2021; Utamy et al., 2020). Mulyasa (2003) menyatakan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, prinsip, dan sikap yang tercermin dalam tindakan dan kemampuan berpikir.

Kompetensi diartikan sebagai karakteristik yang mendasari individu yang secara kausal berkaitan dengan kriteria referensi efektif dan atau kinerja yang unggul dalam suatu pekerjaan (Mujiatun, 2019; Purba, 2009; Zisser, 2004). Berdasar atas pemahaman ini, kompetensi yang dimiliki oleh seseorang adalah suatu hal yang melekat padanya dan dapat dijadikan sebagai prediksi atas kinerja yang ia hasilkan. Lebih lanjut kompetensi dibedakan menjadi 2 (dua) kategori yaitu "kompetensi ambang" dan "kompetensi pembeda". Ambang kompetensi merupakan ciri utama yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Guridno & Sinambela, 2019).

Berdasarkan UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 (10): Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mangkunegara (2005) mengatakan bahwa bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan faktor fundamental yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang memiliki kemampuan sedang.

Menurut Suryana & Burhanuddin (2021) kinerja usaha dipengaruhi oleh kewirausahaan, dan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengubah hubungan antara sifat kewirausahaan dan kinerja usaha. Ini berarti bahwa peningkatan sifat kewirausahaan akan menyebabkan pemilik UKM menjadi lebih mahir, yang pada gilirannya akan berdampak pada kinerja usaha. Beberapa ahli telah menetapkan ide

tentang kemampuan atau kompetensi yang merupakan komponen utama dalam mencapai kinerja yang unggul (Awwaliyah, 2019; Sofyan, 2019).

2.4 Orientasi Kewirausahaan

Hamali et al. (2016) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda oleh orang-orang yang berani mengambil risiko, meluangkan waktu dan tenaga, dan membuat berbagai produk atau jasa yang kemudian menghasilkan uang, kepuasan, dan kebebasan pribadi.

Kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai sikap jiwa dan mental yang berusaha aktif untuk meningkatkan hasil pekerjaannya, yang berguna untuk meningkatkan pendapatan.

Kewirausahaan yang dikemukakan Lestari et al. (2015) adalah cara untuk mengubah sistem ekonomi saat ini dengan memasukkan barang dan jasa baru dan mendirikan perusahaan untuk mengolah bahan baku baru untuk melakukan bisnisnya. Selain itu, ditekankan bahwa kewirausahaan adalah ketika seseorang melihat peluang dan membentuk organisasi untuk memanfaatkannya.

Menurut Lestari et al. (2015) mengatakan bahwa kewirausahaan pada dasarnya adalah cara seseorang berpikir, melihat, dan mengetahui apa yang mereka lakukan, serta cara mereka berpikir dan bertindak tentang hal-hal yang harus mereka lakukan. berorientasi pada konsumen. Intinya, kewirausahaan adalah sifat, sifat, dan karakteristik seseorang yang memiliki keinginan untuk secara kreatif memasukkan ide-ide inovatif ke dalam kehidupan nyata.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi yang digunakan untuk menemukan peluang sukses (Darwis & Utama, 2020; Hendrawan & Wijaya, 2020; Mardiah et al., 2023). Manajemen wirausaha terdiri dari tiga elemen utama: inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan sifat proaktif (Hastuti, 2021). Orientasi wirausaha mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menjadi inovatif, proaktif, dan siap mengambil risiko untuk memulai bisnis mereka sendiri. Berdasar Kasali (2018) mengatakan inovasi adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dengan cara yang baru dan kadang-kadang tidak konvensional. Tindakan proaktif berarti mencari peluang baru yang mungkin berkaitan dengan lini operasi saat ini. Keberanian menghadapi risiko didefinisikan sebagai tingkat kemauan seorang manajer untuk menginvestasikan sumber daya yang besar dan berisiko. Prinsip orientasi perusahaan yang dikenal sebagai orientasi wirausaha adalah upaya untuk menemukan dan memanfaatkan peluang (Hendrawan & Wijaya, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian eksplanatory ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer dari para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) industri bakso di wilayah Medan yang telah berjualan selama sekitar tiga tahun (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan penelitian penjelasan, para peneliti akan memiliki kemampuan untuk menjelaskan posisi masing-masing variabel yang diteliti, serta hubungan antara masing-masing variabel dengan satu sama lain.

Populasi penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di industri Bakso. Teknik pengambilan sampel non-probability digunakan, yang berarti bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang berbeda untuk dipilih sebagai responden. Selain itu, metode purposive sampling memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian (Cooper & Schindler, 2003). Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel didasarkan pada lamanya usaha didirikan, yaitu kurang lebih tiga tahun, dan lokasinya di wilayah Medan. Sampling snowball, di mana subjek penelitian dapat mempekerjakan subjek lain dari lingkungan mereka atau dari orang-orang yang mereka kenal, juga digunakan. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan

kuesioner, yang menggunakan Google Form sebagai media elektronik. Studi ini menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan jumlah responden, yaitu 30 orang.

Data utama dari pengamatan, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada responden merupakan sumber data penelitian ini. Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengumpulkan angket. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan. Variabel terikat, yaitu Kinerja Pemasaran. Sedangkan variabel Mediasi, yaitu Kompetensi Kewirausahaan. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mendapatkan wawasan yang bermakna dan menarik kesimpulan. Peneliti melakukan uji perkiraan memakai uji-parsial dan uji-simultan dengan tingkat signifikansi 5% yang sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yakni uji` normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis regresi linier sederhana, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,02026574 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,170 |
| | Positive | ,170 |
| | Negative | -,103 |
| Test Statistic | | ,170 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,026 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | ,312 |
| Point Probability | | ,000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik satu sampel Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada Tabel 1. Nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,312 dengan nilai tepat P sebesar 0,05. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji, signifikansi 0,312 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data dari penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas

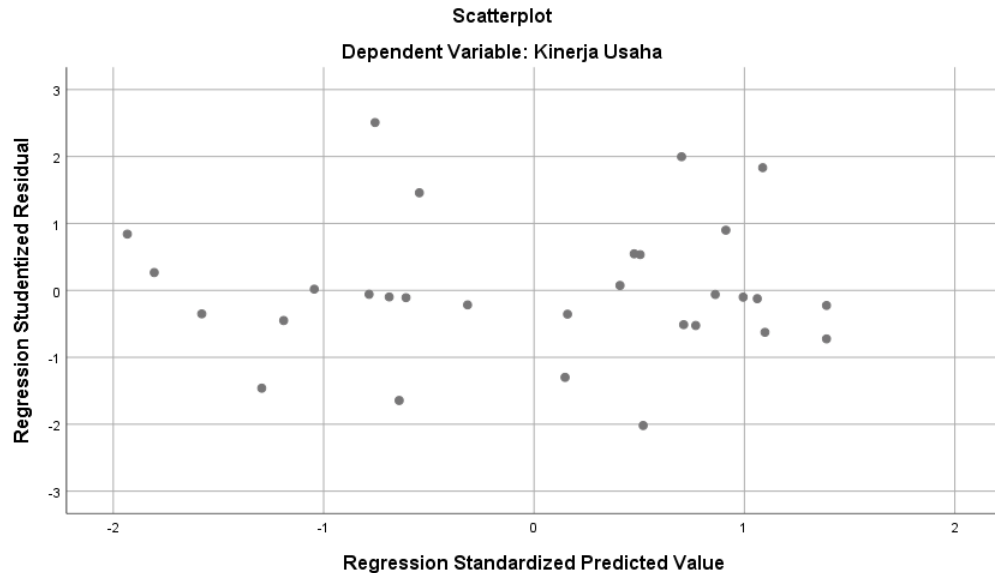
| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 8,990 | ,679 | | 13,241 | ,000 | | |
| | X1 | ,038 | ,017 | ,087 | 2,205 | ,037 | ,641 | 1,560 |
| | Keterampilan | ,144 | ,018 | ,285 | 8,217 | ,000 | ,822 | 1,217 |
| | X3 | -,057 | ,023 | -,106 | -2,484 | ,020 | ,542 | 1,845 |
| | Orientasi Kewirausahaan | ,411 | ,019 | ,842 | 21,184 | ,000 | ,626 | 1,599 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sig. Tolerance adalah 0,641, yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05. Sig. dari masing-masing variabel lainnya, 0,822, 0,542, dan 0,626, juga lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai faktor perbedaan inflasi masing-masing variabel lebih rendah dari 10. Dengan demikian, multikolinearitas tidak terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot

Dari Gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena dapat dilihat bahwa residu menyebar secara tidak beraturan dan tidak memupuk ataupun membentuk pola garis lurus.

4.2 Analisis Regresi Berganda

1. Uji Simultan

Tabel 3. Uji Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 29,975 | 4 | 7,494 | 246,772 | ,000 ^b |
| | Residual | ,759 | 25 | ,030 | | |
| | Total | 30,734 | 29 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha, Keterampilan, X1, X3 | | | | | | |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai F-hitung 246,772 > 2,76, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel Y

2. Uji Parsial

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung 2,205 > 2,059 yang berarti bahwa H1 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikan keterampilan sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung 8,217 > 2,059 yang berarti bahwa H2 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikan kemampuan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung -2,484 < 2,059 yang berarti bahwa H3 ditolak karena tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap variabel Y.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikan orientasi kewirausahaan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung $21,184 < 2,059$ yang berarti bahwa H4 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel X4 terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM bakso di kota Medan.

Orientasi kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM (Ranto, 2016). Memiliki orientasi kewirausahaan berarti berusaha menjadi yang pertama dalam mengembangkan produk, mengambil risiko, dan mengalahkan pesaing. Kota Medan memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi. Ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk menciptakan produk baru, berani mengambil risiko dalam membuat keputusan, dan bersedia merespon setiap perubahan pasar. Menurut penelitian, perusahaan yang berorientasi kewirausahaan selalu berusaha untuk membuat produk baru yang lebih inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko (Becherer & Maurer, 2012). Orientasi kewirausahaan dianggap dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dkk (2016) yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan dengan kinerja usaha. Utami dan Hendrati (2016) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Lestari dkk (2015) membuktikan bahwa kompetensi aspek pengetahuan dan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran. Penelitian Alimudin (2012) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berdampak pada kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berdampak besar dan positif pada kinerja bisnis bakso di Kota Medan. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak orientasi kewirausahaan, lebih baik kinerja bisnis, dan lebih sedikit orientasi kewirausahaan, lebih buruk kinerja bisnis. Bisnis bakso di Kota Medan sangat dipengaruhi oleh kompetensi wirausahawan. Ini digunakan sebagai pedoman bagi pelaku UMKM bahwa kompetensi wirausahawan sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM sebagai wadah untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan yang memiliki daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, R., & Pancasasti, R. (2021). Pengaruh Job Insecurity Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Technomedia Journal*, 6(2), 176–187. <https://doi.org/10.33050/tmj.v6i2.1753>
- Aprilla, T. V., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. M. (2023). Penerapan Akuntansi Keperilakuan dalam Mengukur Kinerja Karyawan pada BCA Finance Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya Dan Hukum)*, 7(3), 211–220. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/download/50459/43937/120043>
- Ariyanto, A., & Dkk. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi. In *Insan Cendekia Mandiri* (Issue Ciastech).
- Arum, R. S., Novanda, B. I., & Puspa, R. Y. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap UMKM di Kabupaten Wonogiri. *Prosiding HUBISINTEK*, 1138–1145. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1501>
- Asni Aulia, N., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 2021. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35–52. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2219>

- Calvin Hamel, & Andi Wijaya. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha UKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *II*(4), 863.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2003). *Business Research Methods* (8th Editio). McGraw-Hill Irwin.
- Danil, D. (2017). Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *3*(1), 30–40. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/21>
- Darwis, H., & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 542. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7948>
- Fatmawati, R. A. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran pada Warung Kucingan/Angkringan di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *5*(3), 351–352.
- Guridno, A., & Sinambela, L. P. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan serta Komitmen Organisasi Terhadap Kompetensi pada Kinerja Biro Kesekretariatan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *4*(1), 91–127.
- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syaf'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *1*(2), 293–314. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>
- Hamali, S., Suryana, Y., Effendi, N., & Azis, Y. (2016). Influence of entrepreneurial marketing toward innovation and its impact on business performance: A survey on small Industries of Wearing Apparel in West Java, Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, *4*(8).
- Hastuti, P. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952.
- Hendrawan, A., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Dimensi Orientasi Kewirausahaan dan Jaringan Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 577. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9569>
- Humaira, F., Agung, S., & Kuraesin, E. (2020). Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(3), 329. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3706>
- Kasali, R. (2018). *Manajemen Pemasaran*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kwartono, M. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. CV. Andi Offset.
- Lestari, S. S., Siswandari, & Riani, A. L. (2015). *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Aspek Pengetahuan Dan Ketrampilan Terhadap Kinerja Pemasaran Di Pengrajin Pande Besi Kabupaten Madiun*. *1*(2).
- Liekyhung, L., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM DKI Jakarta yang Dimediasi oleh Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *4*(3), 731–738. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19767>
- Lista Tauryawati, M., Ramadhan Nur Ahmad, I., Stevanno, W., Cheri Palloan, J. T., Kanyaka Purbosatrio, K., Fabian, P., & Amira, S. (2023). Pemberdayaan UMKM Mili Milk: Strategi Pemasaran dan Target Pasar yang Tepat untuk Keberhasilan Bisnis. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *3*(5), 1327–1336. <https://doi.org/10.54082/jamsi.876>
- Mardiah, W., Yuniarsih, T., & Wibowo, L. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, *7*(1), 153–163. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5930>
- Marpaung, F. K., Namirah, Y., Usandra, S., Putra, G., & Monica, C. (2020). Pengaruh Komunikasi, Pelatihan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Globelink Sea And Air Freight Indonesia. *Jurnal Warta Edisi*, *63*, *14*(1), 175–193. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/554>
- Mujiatun, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pegawai Pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *15*(01), 48–60.
- Natsir Kelana, I. (2022). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(4), 463–472. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.55>
- Nur Asni Aulia, M Hasan, M Dinar, M Ihsan Said Ad, T., & Supatminingsih. (2020). Enterpreneurship literacy, Digital literacy, Business continuity. *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar*, *29*.
- Nurhikmah, Sanusi, A., & Triatmanto, B. (2022). *Pemberdayaan Perempuan dan Kinerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung di Kalimantan Selatan*.

- Nurla, Y., Al Munawwarah, R., Mustafa, H., & Sani, A. (2021). Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 4 Soppeng. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 1(1), 65–80. <https://doi.org/10.37531/amar.vxix.232>
- Permanasari, R., Setyaningrum, R. M., & Sundari, D. S. (2016). Model Hubungan Kompetensi, Profesionalisme Dan Kinerja Dosen Relationship Model Between Competence , Professionalism and Performance Teaching. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 1(2), 157–174. www.pikiran_rakyat.com
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Alfabeta.
- Purba, S. (2009). Pengaruh Budaya Organisasi, Modal Intelektual, dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Pemimpin Jurusan di Universitas Negeri Medan. *Kinerja*, 13(2), 150–167. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v13i2.37>
- Putri, E. Y., Putri, A., Rahma, A. R., & Maolani, F. M. (2022). Penerapan Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(2), 343–356. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i2.618>
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2020). Boss phubbing, trust, job satisfaction and employee performance. *Personality and Individual Differences*, 155, 109702. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109702>
- Rudjito. (2003). *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis*.
- Safitri, E., & Nawawi, Z. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Enterpreneurship di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 129–138.
- Sembiring, A. W., Damanik, A. S., Widya, K. A., & Suawandi, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Inovasi dalam Organisasi Kewirausahaan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 231–238.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Subagyo, D., & Purnomo, H. (2023). *Manajemen UMKM Berkelanjutan (Issue VIII)*.
- Sudiarta, Suardana, A. (2014). Persaingan Daya Tarik Pariwisata Bali Suatu Kajian Konseptual dan Empiris. *Perhotelan Dan Pariwisata*, 4(1), 1–13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.
- Suparman. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pengetahuan dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai di CV. Perdana Mulia Desa Caringin Kulon Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomedia*, 09(02), 1–16. www.stiepasim.ac.id
- Suryana, A. T., & Burhanuddin, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01), 117–128. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.01.117-128>
- Torang, S. (2014). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Warcito, W. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Bogor. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen ...)*, 5, 300–306. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/677%0Ahttps://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/download/677/419>
- Wicaksono, M. W., & Isa, M. (2023). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Dengan Variabel Inovasi Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Usaha Susu Segar. *SEIKO: Journal of Management & ...*, 6(1), 357–374. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3401>
- Yuliana, R., & Pujiastuti, Y. (2018). Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis (Studi kasus pada UMKM di Semarang). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 320. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4318>
- Zisser, E. (2004). Bashar al-Asad and his regime - Between continuity and change. *Orient*, 45(2), 239–255.